

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tujuan dari pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan dan berdaya saing maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan tujuan pembangunan tersebut seyogyanya sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Indonesia haruslah berkualitas.

Almadi dalam Atmodiwirio (2002: 3) berpendapat bawa ‘sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali, serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia’. Kekuatan daya pikir dan karya manusia dalam hal ini adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Atmodiwirio (2002: 2) “sumber daya manusia mengacu kepada penggunaan tenaga manusia dalam organisasi”. Berdasarkan hal tersebut maka, wajarlah jika suatu organisasi akan berusaha secara optimal untuk membina dan menggali serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang termasuk dalam sumber daya manusia. Menurut Kamil (2010: 103) bahwa “efisiensi atau ukuran keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada baik-buruknya pengembangan sumber daya manusianya”.

Sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui pelatihan, kursus atau magang. Simamora dalam Kamil (2010:4) menjelaskan bahwa pelatihan adalah ‘serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, atau pun perubahan sikap seorang individu’. Pada umumnya tujuan dari pelatihan menurut Moekijat dalam Kamil (2010:11) adalah :

1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, dan lebih efektif; 2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; 3) untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Pelatihan dan kursus merupakan bagian dari satuan pendidikan nonformal, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pertama pada pasal 26 ayat 4 yaitu “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis”. Penjelasan yang kedua terdapat dalam pasal 1 ayat 12 yaitu “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Menurut Sudjana (2010:130) “lingkup program pendidikan nonformal terdiri atas pendidikan anak usia dini, keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja, dan pendidikan lain”. Berdasarkan hal tersebut maka, pelatihan dan kursus termasuk satuan pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang dengan lingkup program yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, keaksaraan,

kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja, dan pendidikan lain.

P2PNFI regional 1 Bandung (Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal) merupakan suatu lembaga yang bertugas memfasilitasi pengembangan sumberdaya pada bidang pendidikan nonformal dan informal. Penjelasan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan nonformal dan Informal pasal 2, yaitu :

P2-PNFI mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pengkajian dan pengembangan program dan model pendidikan nonformal dan informal serta fasilitasi pengembangan sumberdaya di bidang pendidikan nonformal dan informal di wilayah kerjanya.

Berdasarkan hasil peneliti, pada bulan April hingga bulan Juli telah dilaksanakan kursus pendidik PAUD di P2PNFI regional 1 Bandung yaitu terdapat kurang lebih 20 orang tim, instruktur atau pengelola yang berkompeten mendukung pelaksanaan kursus pendidik PAUD. Materi yang disampaikan merupakan materi dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari materi mengenai tumbuh kembang anak, pembelajaran BCCT, pembuatan APE, penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan jumlah jam pelajaran 100 jam pelajaran. Jumlah peserta kursus pendidik PAUD terdiri dari 40 orang pendidik PAUD yang tersebar di 20 lembaga PAUD dengan pendidikan terakhir SMA 21 orang, SD 3 orang, SMP 9 orang, dan perguruan tinggi 7 orang. Berdasarkan paparan sebelumnya untuk menjadi seorang pendidik PAUD minimal seharusnya memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat, sesuai dengan penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendiknas No.16 Tahun 2007, bahwa :

Pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Dengan kualifikasi Kualifikasi Akademik guru PAUD yaitu harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi Akademik guru pendamping yaitu harus memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi. Dan Kualifikasi Akademik pengasuh yaitu Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

Namun dengan demikian, menurut data penelitian yang terkumpul, pengetahuan awal peserta kurang mendukung terhadap kursus pendidik PAUD terbukti hanya 15 orang peserta yang sebelumnya pernah mengikuti kursus atau pelatihan yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat daftar hadir peserta yang menunjukkan ketidaksiplinan dalam mengikuti kegiatan terbukti dari 13 kali pertemuan hanya 5 kali yang diikuti, struktur organisasi pelaksanaan kursus pendidik PAUD tidak terdokumentasi terbukti ketika peneliti menanyakannya pengelola tidak dapat menunjukkan struktur tersebut, dan diakhir kegiatan sertifikat yang diterima seluruh peserta dinyatakan lulus dengan baik. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam apakah ada pengaruh pelaksanaan kursus pendidik PAUD terhadap kompetensi pendidik saat ini. Peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD Terhadap Kompetensi Pendidik (Studi deskriptif pada alumni kursus pendidik PAUD)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada gejala-gejala yang ada dan hasil pengamatan di lapangan maka, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Selama proses pelatihan terdapat peserta yang tidak mengikuti secara utuh, akan tetapi pada akhir pelaksanaan kegiatan mereka tetap dinyatakan lulus.
2. Latar belakang pendidikan peserta bervariasi, mulai dari SD, SMP, SMA dan PT demikian pula dengan pengalaman kerjanya. Perbedaan tersebut ternyata tidak memberikan perbedaan yang berarti dilihat dari hasil tes akhir yang dilakukan oleh penyelenggara.
3. Kursus pendidik PAUD ini merupakan pendidikan dan pelatihan dasar untuk pendidik PAUD, akan tetapi tidak semua peserta betul-betul yang berpendidikan dasar.
4. Sampai saat ini belum diketahui dampak dari kegiatan kursus yang telah dilaksanakan, sehingga belum dapat memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kursus pendidik PAUD.

## **C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh pelaksanaan kursus pendidik PAUD terhadap kompetensi pendidik PAUD yang diselenggarakan di P2PNFI.

Dari rumusan tersebut disusun pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kursus pendidik PAUD?

2. Bagaimana kompetensi pendidik setelah mengikuti kursus pendidik PAUD?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan kursus pendidik PAUD terhadap kompetensi pendidik PAUD?

Ruang lingkup penelitian ini dibahas pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kursus Pendidik PAUD (X)
2. Kompetensi Pendidik (Y)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kursus pendidik PAUD.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi pendidik setelah mengikuti kursus pendidik PAUD.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelaksanaan kursus pendidik PAUD terhadap kompetensi pendidik PAUD.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik dan tambahan literatur bagi keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Peneliti



Hasil penelitian diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan kursus terhadap kompetensi peserta dalam pelaksanaan kursus pendidik PAUD dan kompetensi pendidik PAUD.

b. Bagi Penyelenggara Kursus

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penyelenggaraan kursus.

**F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar yang digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas no.58 thn 2009).
2. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, atau pun perubahan sikap seorang individu (Simamora dalam Kamil 2010:4).
3. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt dalam Sobur 2003: 445)

4. Keberhasilan program dapat diketahui dari reaksi peserta, hasil pembelajaran, dan hasil program dalam pekerjaan (Subagio dalam Kamil, 2010:54).
5. Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan (Hamzah, 2009: 62).

### **G. Definisi Operasional**

1. Menurut Kamil (2010: 159) pelaksanaan pelatihan merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator dengan peserta pelatihan. Dalam penelitian ini untuk mengukur pelaksanaan pelatihannya peneliti meminta tanggapan peserta atau persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan kursus pendidik PAUD yang dinilai dari kelengkapan pelaksanaan kursus pendidik PAUD, kenyamanan tempat, ketersediaan alat-alat persiapan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kursus pendidik PAUD, pelayanan panitia kursus pendidik PAUD, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, penampilan pengelola atau fasilitator kursus pendidik PAUD dan evaluasi.
2. Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan (Hamzah, 2009: 62). Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kecakapan pendidik/guru PAUD. Indikator dari kompetensi pendidik adalah kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran, kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, bertindak sesuai norma, agama,



hukum, sosial, dan budaya, penampilan diri yang mencerminkan keteladanan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak/peserta didik, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama guru, orang tua anak/peserta didik, dan masyarakat sekitar. Untuk mengumpulkan data kompetensi pendidik dilakukan melalui pengumpulan data terhadap pengelola karena yang menilai suatu kompetensi seseorang haruslah orang lain untuk mendapatkan hasil penilaian objektif.

#### **H. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka peneliti memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan.** Menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II Kajian Teori.** Membahas beberapa konsep mengenai pelatihan, persepsi dan kompetensi pendidik serta hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian.** Menguraikan mengenai desain lokasi, subjek penelitian, pemilihan sampel, definisi operasional dari variabel yang terlibat, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan, prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Mendeskripsikan analisis data hasil penelitian tentang, pengolahan data hasil penelitian pengaruh pelaksanaan kursus pendidik PAUD terhadap kompetensi pendidik serta pembahasannya.

**BAB V Kesimpulan dan Saran.** Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran peneliti.

